

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang sangat baik antara metode Tes Cepat Molekuler dan mikroskopis BTA dengan nilai koefisien Kappa sebesar 0,943.
2. Metode Tes Cepat Molekuler memiliki tingkat sensitivitas 100%, tingkat spesifisitas 97% dan tingkat akurasi kedua metode 97% yang menunjukkan kemampuan dalam mendeteksi seluruh kasus TB dan menjadikannya metode dalam proses skrining awal dan mengindikasikan bahwa kedua metode memberikan hasil pemeriksaan yang sangat baik.
3. Prevalensi kasus TB yang terdeteksi positif menggunakan TCM adalah sebesar 27% sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan mikroskopis yaitu 25%, yang menunjukkan bahwa TCM lebih sensitif dalam mendeteksi kasus TB.
4. Metode Tes Cepat Molekuler (TCM) terbukti efektif dalam mendeteksi *Mycobacterium tuberculosis* sekaligus resistensi terhadap rifampisin yang menjadikan sebagai alat skrining awal dan penanganan pengobatan sejak dini.

B. Saran

1. Pemeriksaan metode Tes Cepat Molekuler (TCM) dapat diterapkan secara lebih luas di fasilitas layanan kesehatan tingkat pertama seperti puskesmas untuk mendukung deteksi dini kasus TB secara tepat dan akurat.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai kelebihan dan keterbatasan masing-masing metode diagnostik TB agar dapat digunakan sesuai kebutuhan.
3. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan data sekunder dari tahun sebelumnya dan dilakukan di wilayah dan populasi berbeda untuk mengevaluasi efektivitas metode TCM lebih luas.